

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan, khususnya bank umum merupakan suatu lembaga yang mempunyai peran penting dalam perekonomian negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 Bank mempunyai fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3).

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis, antara lain bank pemerintah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank operasi, dan bank campuran. Dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Bank swasta nasional juga berperan penting dalam perekonomian modern seperti halnya bank pemerintah yaitu

mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dana simpanan masyarakat, penyimpanan barang-barang berharga, dan pemberian jasa-jasa lainnya.

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri. Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Kegiatan penyaluran dana kepada pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur, ditempatkan dalam bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperkuat likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya. Dalam pemberian kredit, bank tidak luput dari yang namanya kredit bermasalah/kredit macet, karena itu sudah menjadi salah satu risiko yang dihadapi oleh usaha perbankan. Kredit bermasalah bisa terjadi karena faktor intern bank dan faktor ekstern bank, yang nantinya akan berakibat pada kerugian bank.

Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

Tingkat kesehatan suatu bank juga harus diperhatikan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat dapat mendukung bank dalam menjalankan tugasnya dengan baik, membantu kelancaran transaksi pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan menggunakan 5 aspek yaitu CAMEL (*Capital, asset, management, earning, liquidity*). Penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek yaitu *Capital, asset, dan liquidity*. Aspek *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *asset* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit ratio* (LDR) dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang mempengaruhi CAR atas logika teori dari Brigham dan Gapenski (1997) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung resiko relatif kecil sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.

Pada laporan laba rugi terdapat dua poin utama yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional. Pendapatan operasional adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan operasional besar tetapi penghasilan yang didapat itu sedikit, maka bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

kurang efektif. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Rasio BOPO yang tinggi dapat mengikis modal bank sehingga dapat mengganggu kesehatan bank. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank berpengaruh terhadap permodalan bank (CAR). Perusahaan, khususnya pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengambil kebijakan bagaimana struktur modal perusahaan, juga dituntut untuk dapat menggunakan sumber dana atau modal yang diperoleh untuk ditempatkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetapnya. Jika struktur modal perusahaan akan sangat terkait dengan biaya modal, maka struktur aktiva akan sangat terkait dengan karakteristik sumber dana dan return serta risiko penempatan atau penggunaan dana tersebut. Kebijakan struktur aktiva yang baik, diharapkan akan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Aspek likuiditas dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR) yang dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas logika teori Muljono (1995) yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu.

Aspek kualitas aktiva dengan *Non Performance Loan* (NPL) sebagai rasio antara kredit bermasalah atas total kredit, mengidentifikasi bank dapat mengalami masalah profitabilitas, karena yang seharusnya bank memperoleh profit dari kegiatan pemberian kredit karena banyak kredit bermaslah menimbulkan potensi *loss* bagi bank, rendahnya NPL membantu memperbaiki ketersediaan modal. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Ukuran perusahaan (SIZE) dilihat dari aset yang dimiliki bank, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Salah satu indikator untuk mengukur besarnya kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total

aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Penelitian yang dilakukan Evelina (2012), Shitawati (2006), dan Fatimah (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Shinjergji (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Evelina (2012), Shitawati (2006), dan Fatimah (2013) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinjergji (2015).

Penelitian yang dilakukan Sam (2012), Priyasdika (2013), Shinjergji (2015) dan Sam (2012) menyatakan bahwa *Non Performin Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006), menyatakan bahwa *Non Performin Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Sam (2012), Priyasdika (2013), Shinjergji (2015) dan Sam (2012) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2011) menyatakan bahwa SIZE tidak berepengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji (2015) menyatakan bahwa ukuran bank (SIZE)

berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Margaretha (2011) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian Shingjergji (2015).

Penelitian yang dilakukan Evelina (2012), Fatimah (2013) dan Shitawati (2006) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Evelina (2012), Fatimah (2013), dan Shitawati (2006) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian Fitrianto dan Mawardi (2006).

Penelitian yang dilakukan Dhamara (2016) dan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Dhamara (2016) menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian Shitawati (2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan adanya pengaruh dari masing-masing variabel, dan berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti kembali tentang variabel-variabel yang mempengaruhi determinan permodalan bank melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING LOAN (NPL), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO**

(CAR) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah *Non Performance Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
5. Apakah *Loan to Deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
6. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Non Performance Loan* (NPL), ukuran perusahaan (SIZE), efisiensi (BOPO), dan *Loan to Deposit ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Non Performance Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan (SIZE), efisiensi (BOPO) dan *Loan to Deposit ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna dan bermanfaat. Antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Bank

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi industri perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan.

3. Bagi Universitas

Sebagai bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang diteliti terhadap determinan permodalan bank sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai determinan permodalan bank yang optimal. Dan menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin mengangkat permasalahan yang sama di masa mendatang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.